

**Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Pelaksanaan Pembelajaran
Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Jamaluddin¹, Hardianto Rahman², Suriyati³, Makmur Jaya Nur⁴, Yusniar⁵

¹Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, Indonesia

²Universitas Negeri Makassar, Indonesia

³Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, Indonesia

⁴Universitas Muhammadiyah Bulukumba, Indonesia

⁵Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, Indonesia

E-mail Korespondensi: Jamaluddin.iaim@gmail.com

DOI: 10.47435/al-qalam.v15i1.1981

Submission Track:

||Diterima: 12 Juni 2023 ||Disetujui: 16 Juni 2023 ||Dipublikasikan: 25 Juni 2023

Copyright © 2023 Jamaluddin, Hardianto Rahman, Suriyati, Makmur Jaya Nur, Yusniar



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstract

This study aims: 1) To determine the suitability of the application of lesson plans and lessons in PAI subjects in class XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Sinjai Utara; 2) Describe the applicability of lesson plans in the implementation of PAI thematic learning in class XI MIPA 1 students of SMA Negeri 1 North Sinjai. This research uses the Mix Method research method (a research method that combines quantitative and qualitative research which is carried out simultaneously at the same time). Data collection techniques, namely interviews and questionnaires (questionnaire). Data analysis has two stages, namely quantitative data analysis using simple statistical methods in the form of formulations of conformity of lesson plans with implementation of learning and analysis of qualitative data consisting of data reduction, presentation and graphing. conclusion Invest educators in planning, assembling and implementing lesson plans if the learning process reaches its goals. This is evidenced by the acquisition of a questionnaire worth 8.20 with very appropriate criteria. In addition, based on the interview material, it can be described that there is continuity between the Learning Implementation Plan and the implementation of learning, for example in preliminary assignments, core activities and final activities. For quantitative and qualitative data mutually reinforcing, the suitability of the lesson plan for carrying out the study of PAI subjects in class XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Sinjai Utara is very suitable.

Keywords: Suitability of lesson plans; Implementation of Learning; PAI lessons

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui kesesuaian Penerapan RPP dan pelajaran pada mata pelajaran PAI di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Sinjai Utara; 2) Mendeskripsikan keterterapan RPP dalam pelaksanaan pembelajaran tematik PAI pada siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Sinjai Utara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Mix Method (metode penelitian yang memadukan penelitian kuantitatif dan kualitatif yang dilakukan secara bersamaan dalam waktu yang bersamaan). Teknik pengumpulan data yaitu Wawancara dan Kuesioner (angket). Analisis data memiliki dua tahapan yaitu dianalisis data kuantitatif dengan menggunakan metode statistik sederhana berupa rumusan kesesuaian RPP dengan pelaksanaan pembelajaran dan analisis data kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian dan pembuatan grafik. kesimpulan Investasi pendidik dalam perencanaan, perakitan dan pelaksanaan RPP jika proses pembelajaran mencapai tujuannya. Hal ini dibuktikan dengan perolehan angket bernilai 8.20 dengan kriteria sangat sesuai. Selain itu, berdasarkan materi wawancara dapat digambarkan adanya kesinambungan antara Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran, misalnya pada tugas pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Untuk data kuantitatif dan kualitatif saling menguatkan, kesesuaian RPP untuk melaksanakan pembelajaran mata pelajaran PAI di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Sinjai Utara sangat cocok.

Kata Kunci: Kesesuaian RPP; Pelaksanaan Pembelajaran; Pelajaran PAI

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kegiatan masyarakat yang bertujuan memelihara kelangsungan hidup dan peradaban masyarakat yang bermartabat, cerdas, dan berakhlak mulia terhadap Allah SWT, telah memerintahkan terhadap al-Qur'an yang merupakan Mu'jizat Nabi terakhir Muhammad SAW, dan Hadits sebagai bentuk gerak laku serta ucapan yang disandarkan terhadapnya. Menjadi tuntunan manusia untuk berfastabiqhul khairat dalam menjalani kehidupan sehari-hari, terlebih untuk jihad dijalan Allah dengan menuntut ilmu bahwa pendidikan menitikberatkan pada mewariskan nilai-nilai budaya masyarakat kepada semua yang individu agar kehidupan dapat terus berjalan (Rijalul, 2015).

Hukum menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap muslim, baik wanita maupun pria sebagaimana dalam Al- Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW, Islam pun telah memberikan penghargaan yang begitu besar kepada, ilmu (Suriyati, 2016). Dalam mengajak, mencari dan memperoleh pengetahuan dan kebijaksanaan, dan melatih para ahli ke tingkat yang tinggi (Saihu, 2020). Gerak manusia sebagai perolehan belajar berdasarkan intelektualnya terdiri dari dua fungsi yakni fungsi yang terorganisasi dan fungsi yang teradaptasi. Struktur kognitif atau fungsi organisasi dalam pengetahuan adalah kemampuan untuk mensistematisasikan atau mengatur semua proses fisik dan psikologis agar tertata dan terstruktur. Adapun fungsi lainnya untuk adaptasi mempunyai kecenderungan dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang perolehan dari fungsi tersebut berguna membentuk, menguatkan hubungan antara kondisi yang ada, seperti kondisi internal dan eksternal agar dapat memberikan *statisfaction* (kepuasan). Maka dari itu, dalam belajar diperlukan penguatan atau *reinforcement* dari pendidik atau guru itu sendiri (Ruminta dkk., 2017) Belajar adalah kondisi eksternal yang ditemui seorang guru ketika mencari seseorang untuk belajar. Dalam hal ini berarti siswa (A. Majid, 2016a). Kunci utama belajar adalah guru. Namun demikian, bukan berarti hanya guru itu sendiri yang aktif dan siswa pasif dalam proses pembelajaran, perlu ada aktivitas di antara keduanya, terlebih untuk peserta didik itu sendiri (Latifah dkk., 2020).

Sementara sebelum memulai kegiatan tersebut, dalam menjaga ritme pembelajaran seorang guru harus memiliki kemampuan, seperti kemampuan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menjaga hubungan baik dengan siswa, menilai hasil pembelajaran, tutor, dan menyampaikan konten yang memperkaya (Wahyudi & Supardi, 2013). Secara garis besar. RPP menggambarkan proses dan pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar (KD). Hal ini sangat penting karena tanpa rencana akan sulit menjelaskan proses dan pelaksanaan RPP untuk mencapai Kompetensi Inti (KI). Hal ini sangat penting karena tanpa perencanaan akan sulit untuk dilanjutkan. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran dengan tujuan yang jelas dan spesifik. Tujuan pembelajaran berkaitan dengan pembelajaran yang optimal dan efektif. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan kondisi pembelajaran yang ideal di dalam kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Michelle berpendapat bahwa belajar efektif ketika: 1) perhatian siswa terpusat pada pembelajaran, 2) siswa mampu melaksanakan tugas dengan baik dan benar, dan 3) siswa mampu mendemonstrasikan hasil belajar. 4) materi yang tidak harus diungkapkan oleh siswa dipahami oleh guru; kesediaan untuk meminta informasi; 7) guru meninjau tugas yang diberikan kepada siswa; 8) siswa terbiasa mencari alasan kesalahan; 9) Siswa mengambil contoh dari pengalaman hidup saat memecahkan masalah. 10) Siswa mengajukan pertanyaan karena ingin tahu. 11) Siswa diminta untuk mengemukakan masalah yang muncul selama pembelajaran. 12) Siswa sudah terbiasa dengan kehidupan nyata (Setiawan, 2017).

Semua rencana akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, seperti diungkap dalam penelitian Bariyah, terkait penyesuaian Rencana pembelajaran dan pelaksanaannya, pendidik di SMPN di Kabupaten Mojokerto pada bagian sub materinya fotosintesis pada kurikulum 2013 kesesuiannya sebesar 90 %. Penelitian Putri bahwa kesesuaian antar apa Isi yang tertulis dalam RPP

dan penerapannya dalam bahasa Jepang di kelas pada dasarnya sesuai dengan tujuan pembelajaran, namun masih banyak kegiatan yang tidak benar-benar dilaksanakan sesuai alur pada RPP yang telah dibuat sebelumnya (Anggraeni & Akbar, 2018). Begitupun dari hasil pengamatan yang dilakukan pada saat melaksanakan proses observasi, diperoleh kegiatan yang tidak dilaksanakan berdasarkan apa yang tertera pada RPP saat pembelajaran berlangsung, seperti penggunaan media, keterlambatan dalam memulai pembelajaran dan kurangnya partisipasi peserta didik. Hal ini yang mendorong untuk melakukan penelitian kesesuaian RPP dengan pelaksanaan pembelajaran.

RPP secara praktis merupakan skenario pada proses pelajaran. Oleh karena itu RPP dipandang sebagai panduan bagi guru untuk mempersiapkan, mengatur, dan menilai hasil belajar dan kegiatan pembelajaran. (Ginting, 2017). Dalam pengertian lain, RPP sebagai Rencana pembelajaran dimana seorang guru menguraikan mata pelajaran atau topik tertentu yang terkait dengan silabus, dan rencana kegiatan pembelajaran pribadi untuk satu sesi atau lebih yang memandu kegiatan belajar siswa menuju pencapaian Kompetensi Inti (KI) (Uge dkk., 2019). Dapat juga diartikan berupa mempersiapkan pendidik dalam pengajaran disetiap sesi sebagai acuan proses pengajaran di kelas yang lebih efektif dan efisien (Usman dkk., 2016). Belajar yang dilakukan secara sengaja dan terencana akan menuntut motivasi yang tinggi bagi siswa. Terutama dalam mencapai tujuan secara kompleks yang ditujukan untuk mempelajari sesuatu yang bernilai tinggi, memecahkan masalah, atau mencapai sesuatu. Untuk itu Anda perlu merencanakan studi Anda dengan usaha yang matang (Pakpahan & Habibah, 2021). Sehingga pendidik satuan pendidikan meyakini bahwa pembelajaran bersifat interaktif, merangsang, menyenangkan, menantang, efektif, dan peserta didik terlibat aktif, kreatif, mandiri, dan termotivasi oleh bakat, minat, dan perkembangan fisiknya sendiri. Kami berkomitmen untuk membuat rencana pelajaran yang lengkap sesuai dengan kebutuhan dan motivasi Anda. psikologisnya (Kartini & Rusman, 2018). Sebagai prinsip perencanaan pembelajaran, RPP dibuat sebagai penjabaran ide kurikulum oleh guru berdasarkan kurikulum yang diusulkan. RPP dikembangkan dengan menyesuaikan kurikulum dengan konteks satuan pendidikan. RPP dapat mendorong partisipasi aktif siswa. Selaras dengan tujuan RPP Kurikulum 2013 yaitu mengembangkan siswa belajar mandiri dan berkelanjutan, proses pembelajaran RPP dirancang berpusat pada siswa dan memasukkan motivasi, minat, kreativitas, rasa ingin tahu, spontanitas, inspirasi, Memberikan kemandirian dan mengembangkan keterampilan belajar, semangat belajar dan kebiasaan belajar. RPP dibuat dengan mempertimbangkan integrasi lintas kurikuler sikap dan keterampilan, dengan memperhatikan pembelajaran tematik dan keragaman budaya. RPP disusun berdasarkan kajian yang sistematis dan efektif terhadap penerapan teknologi informasi dan komunikasi sesuai ketentuan. RPP mengembangkan budaya menulis, membaca dan berhitung. Proses pembelajaran ditujukan untuk memahami berbagai bacaan dan mengembangkan rasa ekspresi dalam berbagai bentuk tulisan. RPP memiliki rencana untuk memberikan umpan balik positif, pengayaan, peningkatan, peningkatan, dan umpan balik. RPP dibuat dengan mempertimbangkan kolaborasi dan integrasi AI dan KD-nya, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian dan sumber belajar dalam pengalaman belajar yang holistic (Uge dkk., 2019).

Perencanaan pembelajaran memainkan peranan yang sangat urgen untuk mamandu pendidik agar dapat mengimplementasikan tanggung jawabnya sebagai guru untuk memenuhi kebutuhan siswa. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar, memiliki RPP, atau meminta guru membuat RPP memiliki beberapa keuntungan:1) sebagai pedoman koordinasi kegiatan untuk mencapai tujuan; 2) sebagai prototipe yang mengatur tugas dan wewenang setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan guru dan siswa; dan 3) sebagai ukuran efisiensi kerja. 4) pengumpulan data sangat penting untuk menyeimbangkan pekerjaan dan 5) agar menghemat waktu, alat-alat dan biaya (M. A. A. Majid dkk., 2017).

2. Metode

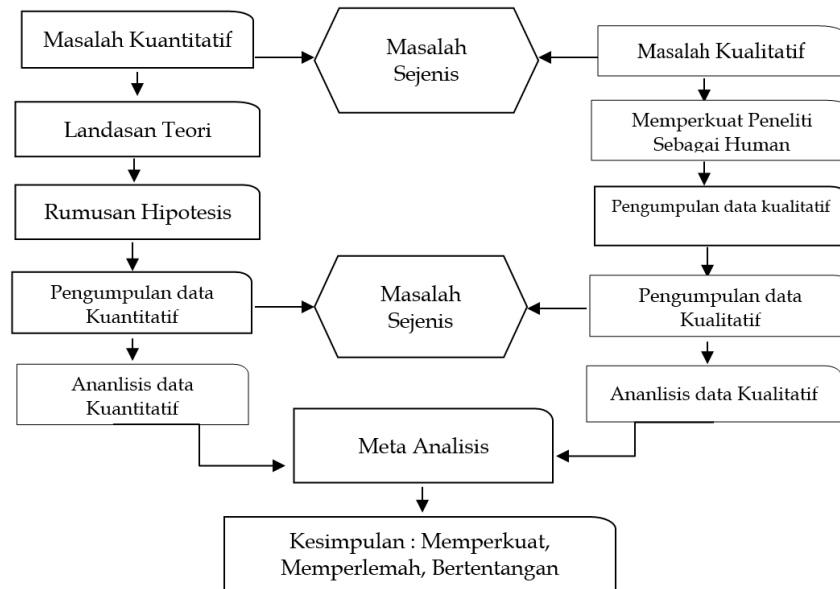
2.1 Metode Penelitian

Metode *mix method* (metode campuran) adalah metode penelitian yang memadukan dua metode yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif (metode kuantitatif 50%, metode kualitatif

50%) secara seimbang (metode campuran). Metode ini berjalan secara bersama-sama dan bersamaan (Sugiyono, 2017).

2.2 Langkah-Langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah desain *Concurrent Triangulation* sebagai berikut:



Gambar 1
Desain Concurrent Triangulation (Sugiyono, 2017)

2.3 Populasi dan Sampel

2.3.1 Populasi

Istilah "populasi" berasal dari bahasa Inggris dan berarti "populasi", yaitu jumlah penduduk. Menurut Syofian Siregar, istilah "populasi" yang digunakan untuk menggambarkan keluarga atau kelompok objek yang diteliti sangat umum dalam metodologi penelitian. (Siregar, 2013).

Tabel 1
Populasi Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Guru PAI	1
2.	Siswa Kelas XI MIPA 1	34
Total		35 Orang

Sumber: Data Guru PAI Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Sinjai Utara

2.3.2. Sampel

Jumlah sampel ditentukan dengan tabel Krejcie dengan kesalahan 5%. Jadi sampel yang diperoleh mempunyai taraf keyakinan 95% terhadap populasi. Sehingga dari populasi 35 orang, maka jumlah sampel yang akan dijadikan sebagai Responden adalah 32 orang.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data. teknologi pendataan terbagi beberapa macam, yaitu wawancara, kuesioner, observasi dan gabungan (Sugiyono, 2016). Adapun teknik

pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa Wawancara dan Kuesioner (angket).

2.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk menggali, mengolah, dan menginterpretasikan informasi dari responden dengan pola pengukuran yang sama. (Siregar, 2013).

Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah;

1. Lembar Angket (kuesioner) dengan skala yang digunakan adalah skala likert dengan kategori sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai.
2. Pedoman Wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang dibutuhkan apabila data yang diperoleh dari hasil angket belum mencukupi.

2.6 Teknik Analisis Data

2.6.1 Kuantitatif

Teknik analisis data yang dipergunakan yaitu dengan cara statistika sederhana (Sugiyono, 2018). dapat diperoleh persen dan alternatif kesesuaian RPP dengan pelaksanaan pembelajaran.

Adapun rumusan yang dipergunakan dalam menganalisis kesesuaian Rencana Pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran adalah :

$$F \text{ kum } (\%) = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

$F \text{ kum } (\%)$: Kesesuaian RPP dengan pelaksanaan pembelajaran

f : Jumlah indikator yang muncul

n : Jumlah total indikator

Sebagai standar pengelompokan hasil analisis kesesuaian RPP dengan dengan pelaksanaan pengajaran yang diteliti, maka digunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 2
Kriteria Kesesuaian RPP dengan Pelaksanaan Pembelajaran (Akdon, 2008)

Presentase (%)	Kriteria
81-100	Sangat Sesuai
61-80	Sesuai
26-60	Kurang Sesuai
0-25	Tidak Sesuai

2.6.2 Kualitatif

Data penelitian kualitatif pada penelitian ini adalah hasil wawancara sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data dilakukan dalam hal melakukan penyeleksian, pemfokusan menyederhanakan, dan mengubah data mentah hasil wawancara atau rekaman berbentuk catatan. Pada tahap ini, data mentah yang diperoleh diseleksi, disederhanakan, dan di abstraksikan dalam bentuk tulisan. Selain itu, dilakukan pengidentifikasian data yang bermakna bila dikaitkan pada penelitian. Sementara data-data yang tidak diperlukan dapat diabaikan agar peneliti lebih terfokus.

b. Pemaparan Data

Data yang direduksi, dibersihkan, dan dikategorikan disajikan dalam format naratif, sehingga memudahkan untuk menarik kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa penjelasan atau deskripsi, hubungan antar kategori, diagram, bagan alir atau flowchart, dan lain-lain.

c. Penarikan Kesimpulan

Inferensi adalah proses menangkap intisari data yang diorganisasikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan singkat, padat, tetapi luas cakupannya. (Sugiyono, 2018).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Deskripsi Hasil Data Kuantitatif dan Data Kualitatif

3.1.1 Deskripsi Data Kuantitatif

Deskripsi data kuantitatif mengenai Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Sinjai Kecukupan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Mata Pelajaran PAI. Berdasarkan hasil kuesioner dengan menggunakan skala Likert. sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, tidak sesuai. Dari hasil angket siswa dihasilkan data sebagai berikut:

Tabel 3
Jumlah Total dan Indikator yang Muncul

Jumlah Total Indikator	Jumlah Indikator yang Muncul
88 Item	74,10

Sehingga, berdasarkan hasil analisis menggunakan rumus :

$$F \text{ kum } (\%) = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

$F \text{ kum } (\%)$: Kesesuaian RPP dengan pelaksanaan pembelajaran

f : Jumlah indikator yang muncul

n : Jumlah total indikator

Diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} F \text{ kum } (\%) &= \frac{74,10}{88} \times 100\% \\ &= 84,20\% \end{aligned}$$

Hasil perolehan di atas dapat dikategorikan berdasarkan tabel berikut ini;

Tabel 4
Kriteria Kesesuaian RPP dengan Pelaksanaan Pembelajaran (Akdon, 2008)

Persentasi (%)	Kriteria
81-100	Sangat Sesuai
61-80	Sesuai
26-60	Kurang Sesuai
0-25	Tidak Sesuai

Maka dapat disimpulkan, kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pelaksanaan pembelajaran pada penelitian sebesar 84,20 %, berdasarkan standar pengelompokan kriteria memperoleh hasil **Sangat Sesuai**.

3.3.2 Deskripsi Data Kualitatif

Pada penelitian ini, proses wawancara tidak hanya dilakukan terhadap Guru yang mengajar di Kelas XI MIPA 1, tetapi juga terhadap siswa di kelas tersebut. Adapun dari hasil wawancara, peneliti memperoleh data sebagai berikut.

Mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran, secara personal guru mempersiapkan RPP tersebut pada masing-masing materi ajar dan dikembangkan berdasarkan silabus dari pihak sekolah, yang selanjutnya menjadi acuan guru dalam melangsungkan proses pembelajaran di kelas. Adapun dalam penyusunan, guru tidak mengalami kesulitan dan hanya memerlukan waktu sedikitnya tiga hari. Pada proses tersebut guru memperhatikan

beberapa hal penting, seperti tujuan pembelajaran, materi ajar, metode, model, strategi dan pendekatan yang harus memiliki kesesuaian antar satu sama lain, agar kondisi ideal dan pembelajaran terpenuhi

Begitupun saat pembelajaran, siswa memulai dengan salam berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, mengingat kembali materi yang telah diterima dan mendapat penjelasan materi yang akan dipelajari, menuliskan kompetensi serta indikator pencapaian. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan sejumlah siswa yang mengungkapkan bahwa:

Senada dengan upaya yang dilakukan oleh guru, siswa saat belajar memiliki perhatian yang bervariasi, ada yang sangat fokus dengan pembelajaran, ada yang kurang fokus, dan ada yang tidak fokus sama sekali disebabkan oleh faktor eksternal berupa gangguan dari siswa lain, dan gangguan internal seperti siswa sedang mengantuk.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan perolehan data antara data kuantitatif dan data kualitatif, peneliti dapat menjelaskan jika, Kesesuaian RPP dengan Pelaksanaan Pembelajaran Pada Mata Pelajar PAI menunjukkan kategori sangat sesuai. Juga dapat dilihat bahwa dari hasil pengisian angket yang dilakukan siswa, data dapat dilihat yaitu 84,20% kesesuaian RPP dengan pelaksanaan pembelajaran telah terpenuhi. Selanjutnya, berdasarkan data hasil wawancara bersama Guru dan tiga orang siswa di kelas tersebut memperjelas bahwa pernyataan guru terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran.

Sehingga, jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, perolehan dari penelitian ini lebih tinggi, seperti penelitian yang dilakukan oleh Taufik Nasution dan Rizki Amalia terkait Analisis Kesesuaian antara rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran yang Diterapkan di Kelas oleh Guru Matematika di MAN 1 Aceh Tamiang, menggunakan metode *Mixed Method*, berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan RPP hanya sebesar 77,5 % dengan kategori Baik, (Nasution & Amalia, 2020). Kemudian penelitian Lailatul Bariyah, dengan penelitian Analisis RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran Guru SMPN di Kabupaten Mojokerto Pada Sub Materi Fotosintesis dengan Kurikulum 2013, yang berdasarkan analisis deskriptif kualitatif hasil persentase proses pembelajaran dengan RPP Guru hanya sebesar 60,8% dengan kriteria kurang sesuai (Bariyah, 2014). Penelitian menunjukkan hasil yang lebih rendah dari hasil penelitian ini. Untuk itu, dari perbandingan kedua penelitian dapat dikatakan upaya guru PAI di Kelas XI MIPA1 SMAN 1 Sinjai dalam mempersiapkan dan menyusun RPP mencapai tujuannya.

Pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang harus direncanakan dan dilaksanakan dengan tujuan untuk mencapai suatu tujuan atau menguasai seperangkat kompetensi beserta indikator hasil belajarnya. (A. Majid, 2016b). Pada dasarnya guru mematuhi Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang 8 Standar Nasional Pendidikan. Undang-undang menyebutkan bahwa SNP pada satuan sekolah menengah meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian. Pemantauan hasil belajar dan proses belajar. (Vidiarti dkk., 2019).

Terlebih lagi, RPP yang disusun oleh guru telah memuat kelengkapan komponen-komponen yang terdiri atas; 1) identitas Mata Pelajaran atau Topik/Subtopik 2) Kelas/Semester 3) Mata Pelajaran 4) Manajemen Waktu 5) Kompetensi Inti/AI 6) Kompetensi Dasar/KD, dan indikator kinerja, 7) tujuan pembelajaran, 8) materi pembelajaran, 9) pembelajaran metode, 10) media, alat dan sumber belajar, 11) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan 12) penilaian. (Rusman, 2018). Selain itu, dalam merencanakan pembelajaran, kita memperhatikan aspek-aspek penting yang saling terkait seperti kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, strategi, dan pendekatan.

Kemudian Pelaksanaan pembelajaran (pelaksanaan RPP) meliputi kegiatan persiapan, kegiatan inti dan kegiatan akhir. (Rusman, 2018) telah dijabarkan oleh guru pada RPP yang disusun dan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang berikan oleh pihak sekolah. Hal tersebut dideskripsikan pada uraian berikut ini:

a) Pendahuluan

Dalam kegiatan ini, guru mengawali pembelajaran dengan salam pembuka dan doa, mencatat kehadirannya. Selain itu, guru mengasosiasikan materi/topik/kegiatan pembelajaran yang akan datang dengan pengalaman siswa sebelumnya dengan materi/topik/kegiatan tersebut dan mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya. Guru kemudian memotivasi apa yang dapat dicapai (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari materi tersebut. Kegiatan ini berlangsung 15 menit sebelum guru masukkegiatan inti.

b) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini guru melakukan beberapa hal. Pertama, memotivasi siswa untuk melihat, mengamati, membaca, dan memparafrasekan dalam bentuk kegiatan membaca dan menulis. Yang kedua adalah berpikir kritis. Dari pertanyaan faktual hingga hipotetis, guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami. Ketiga, kerjasama. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi, mengumpulkan informasi, mempresentasikan dan bertukar informasi tentang materi tersebut. Keempat: Komunikasi. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individunya dikegiatan ini berlangsung selama 105 menit, dilanjutkan dengan kegiatan penutup.

c) Kegiatan Penutup

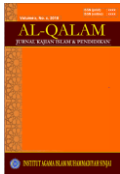
Pada kegiatan ini, guru dan siswa membuat simpulan tentang poin-poin penting terkait materi pelajaran. Kegiatan ini berlangsung selama 15 menit sebelum pelajaran diakhiri oleh guru.

4 Kesimpulan

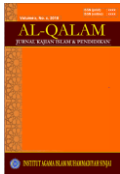
Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan yaitu guru dalam melaksanakan pembelajaran tersebut harus dicapai melalui upaya guru untuk mempersiapkan, mengedit, dan melaksanakan RPP selama proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian nilai angket sebesar 84,20 dengan standar sangat baik. Berdasarkan analisis hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa ada kesesuaian RPP dengan pelaksanaan pembelajaran, sebagaimana uraian berikut ini; 1) Kegiatan Pendahuluan, pada kegiatan ini pendidik memberi salam dan menganjurkan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas sebelum dimulainya proses belajar dan memeriksa kehadiran peserta didik. Selanjutnya, mengaitkan materi ajar atau tema yang akan pelajari sesuai pengalaman peserta didik pada materi sebelumnya, serta mengajukan pertanyaan untuk mengingatkan kembali dan menghubungkan dengan materi selanjutnya. Kemudian, pendidik memberikan motivasi terkait tujuan dan manfaat mempelajari materi. 2) Kegiatan Inti, pendidik melakukan kegiatan literasi berupa pemberian motivasi dengan melihat, mengamati, membaca dan menuliskan materi. Kemudian terdapat *Critical Thinking* agar peserta didik mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami. *Collaboration* yakni peserta didik akan dibentuk dalam kelompok guna berdiskusi, mencari informasi, dan saling bertukar informasi dari materi. *Communication* yakni mempresentasikan hasil dari kerjanya baik secara individu atau kelompok, mengungkapkan argumentasi terhadap presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau peserta didik lain. Dan *Creativity* yakni pendidik dan siswa diminta untuk membuat sebuah kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari. 3) Kegiatan Penutup, Pada kegiatan ini pendidik dan siswa mengurai ringkasan materi terkait pada bagian-bagian terpenting yang nampak pada pelajaran. Oleh karena itu, dari hasil antara data. Karena data kuantitatif dan kualitatif saling menguatkan, maka kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran sangat sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Sinjai Utara..

Daftar Pustaka

Akdon. (2008). *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian untuk Adminitrasi dan Manajemen*. Dewi Seci.



- Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). Kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran dan proses pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2).
- Bariyah, L. (2014). “Analisis Kesesuaian RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran Guru SMPN di Kabupaten Mojokerto Pada Sub Materi Fotosintesis dengan Kurikulum 2013.” *BioEdu Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi*, 3.
- Ginting, T. Y. (2017). *Daya Predasi dan Respon Fungsional Curinus coeruleus Mulsant (Coleoptera; Coccinellidae) Terhadap Kutu Putih Paracoccus marginatus Williams and Granara De Willink (Hemiptera: Pseudococcidae) di Rumah Kaca* [PhD Thesis]. Universitas Sumatera Utara.
- Kartini, T., & Rusman, R. (2018). Studi Evaluatif Kurikulum Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Dalam Jaringan Terhadap Peningkatan Kompetensi Pendidik Paud. *Dikus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(2), 74–86.
- Latifah, L., Ngalimun, N., Setiawan, M. A., & Harun, M. H. (2020). Kecakapan Behavioral Dalam Proses Pembelajaran PAI Melalui Komunikasi Interpersonal: Behavioral Proficiency In The PAI Learning Process Through Interpersonal Communication. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 5(2), 36–42.
- Majid, A. (2016a). *Strategi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2016b). *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Majid, M. A. A., Othman, M., Mohamad, S. F., Lim, S. A. H., & Yusof, A. (2017). Piloting for interviews in qualitative research: Operationalization and lessons learnt. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(4), 1073–1080.
- Nasution, T., & Amalia, R. (2020). Analisis Kesesuaian antara Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Pembelajaran yang Diterapkan di Kelas oleh Guru Matematika di MAN 1 Aceh *Prosiding Seminar Nasional Peningkatan Mutu Pendidikan*, 1(1), 559–563.
- Pakpahan, P. L., & Habibah, U. (2021). Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa: Management of IRE Curriculum Development Program and Character in Forming Student’s Religious Character. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1), 1–20.
- Rijalul, A. N. A. (2015). Pandangan Al-Ghazali Mengenai Pendidikan Akhlah (Tinjauan Teoretis Dan Filosofis). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.
- Ruminta, R., Tiatri, S., & Mularsih, H. (2017). Perbedaan regulasi diri belajar pada siswa Sekolah Dasar kelas VI ditinjau dari jenis kelamin. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 1(2), 286–294.
- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers.



- Saihu, S. (2020). Konsep pembaharuan pendidikan islam menurut fazlurrahman. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 82–95.
- Setiawan, M. A. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono, D. R. (2017). Metode penelitian administrasi. *Bandung: Alfabeta*.
- Suriyati. (2016). Islam dan Pengetahuan. *Jurnal al-Qalam*, 8(2), 102–118. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.47435/al-qalam.v8i2.238>
- Uge, S., Neolaka, A., & Yasin, M. (2019). Development of Social Studies Learning Model Based on Local Wisdom in Improving Students' Knowledge and Social Attitude. *International Journal of Instruction*, 12(3), 375–388.
- Usman, S. A., Nitz, A. H., Harry, I. W., Biwer, C. M., Brown, D. A., Cabero, M., Capano, C. D., Dal Canton, T., Dent, T., & Fairhurst, S. (2016). The PyCBC search for gravitational waves from compact binary coalescence. *Classical and Quantum Gravity*, 33(21), 215004.
- Vidiarti, E., Zulhaini, Z., & Andrizal, A. (2019). Analisis Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Kurikulum 2013. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 102–112. <https://doi.org/10.18860/jpai.v5i2.5858>
- Wahyudi, L. E., & Supardi, Z. I. (2013). Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada pokok bahasan kalor untuk melatih keterampilan proses sains terhadap hasil belajar di SMAN 1 Sumenep. *Inovasi Pendidikan Fisika*, 2(2).